

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan di dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa kehilangan fungsi normalnya, keindahan, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit akibat jaringan keras dan lunak gigi yang mengakibatkan penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga individu tersebut mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2019). *The Global Burden of Disease Study 2019* mengatakan hampir 3,5 miliar orang diseluruh dunia yang dapat digambarkan bahwa kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi kehidupan mereka (WHO, 2018).

Menurut hasil Riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 25,9 % dengan karies aktif yaitu 53,2%, sebanyak 14 propinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional. Indeks DMF-T (*Decay Missing Filling Teeth*) adalah indikator penilaian karies gigi permanen. Indeks DMF-T merupakan penjumlahan dari indeks D (*Decay*), M (*Missing*) dan F (*Filling*). Sebanyak 15 propinsi memiliki prevalensi indeks DMF-T di atas 4,6 yang menjadi prevalensi nasional (Riskesdas, 2013).

Data hasil Riskesdas tahun 2018 memperlihatkan bahwa prevalensi karies penduduk di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam kurun waktu 5 tahun yaitu sebesar 88,8%, pada anak usia 3-4 tahun sebesar 81,5%, proporsi penduduk yang menerima tindakan konseling perawatan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut sebesar 2,1% di perdesaan dan 6,1% di perkotaan serta

kecenderungan indeks DMF-T meningkat menjadi 7,1 yang menjadi prevalensi nasional. Hal ini menunjukkan bahwa karies gigi pada anak-anak di Indonesia masih tergolong tinggi (Risikesdas, 2018).

Karies gigi merupakan penyakit yang mengalami suatu proses kronis regresif berupa kerusakan terbatas pada jaringan keras gigi dengan larutnya mineral email sehingga menyebabkan pembentukan lubang, kemudian berlanjut ke dentin serta sementum. Struktur gigi seperti, morfologi gigi dan kebersihan mulut yang berhubungan dengan frekuensi dan kebiasaan menyikat gigi menjadi faktor internal. Sedangkan pengetahuan, sikap dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor eksternal sebagai faktor predisposisi dan penghambat yang berkaitan tidak langsung (Ayu & Khoiriyah, 2022).

Sebagai negara yang berkembang, jumlah masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih terbilang tinggi di setiap Provinsinya termasuk Provinsi DKI Jakarta yaitu sebanyak 59,13% yang mengalami permasalahan gigi dan mulut. padahal proporsi menyikat gigi setiap hari sudah terbilang tinggi mencapai 97,45% namun untuk teknik menyikat gigi yang benar masih kecil yaitu 2,74 %. Salah satunya terjadi di Kota Jakarta Selatan. Dari seluruh penduduk di Kota Jakarta Selatan hanya 3,33% penduduk yang menyikat gigi dengan benar (Risikesdas DKI Jakarta, 2018).

Data di atas menunjukkan masih tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut di ibu kota. Oleh karena itu, dalam menangani permasalahan kesehatan gigi dan mulut diperlukan komitmen bersama antara pemerintah pusat dan daerah serta pemangku kepentingan terkait pencegahan terjadinya karies gigi. Hal ini bertujuan sebagai upaya menurunkan angka kesakitan kesehatan gigi dan mulut supaya tidak

mengganggu belajar, aktifitas, ataupun nafsu makan pada anak sehingga berdampak pada kreatifitas yang dihasilkan oleh anak itu sendiri (Listrianah, 2021).

Orang tua perlu memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan ikut berperan dalam menjaga kesehatan gigi anak karena orang tua merupakan penentu utama kesehatan gigi dan mulut anak-anak mereka pada masa 3 tahun pertama usia anak dalam menjaga kesehatan gigi untuk mencegah terjadinya proses karies gigi (Ernawati, 2021). Menjaga kesehatan gigi anak yang mudah dilakukan oleh orang tua adalah menyikat gigi anak dengan benar. Perilaku benar dalam menyikat gigi yang mengacu pada *Federation Dentaire Internationale* (FDI) adalah kebiasaan menyikat gigi setiap hari, minimal dua kali sehari yaitu sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam (Lasmini, 2021).

Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat penting diberikan kepada anak usia pra sekolah sebagai bekal pengetahuan yang akan diterapkan hingga usia dewasa. Penyampaian materi dan metode harus sesuai dan tepat dengan usia sasaran agar upaya tersebut efektif dalam mengubah perilaku dan meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Peran orang tua sebagai pembimbing dalam pola asuh anak untuk memberikan pengetahuan yang baik dalam melakukan perilaku menyikat gigi yang benar memiliki pengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak (Suryaningtyas *et al.*, 2022).

Anak memiliki berbagai kebutuhan yang unik sehingga berbeda sesuai dengan tumbuh kembangnya dan kesehatan yang harus dijaga oleh orang tua. Menurut *The United Nations Convention on the Rights of the Child* (UNCRC) yang merupakan konvensi hak-hak anak secara nasional mendefinisikan bahwa anak sebagai setiap manusia yang berusia di bawah delapan belas tahun (Herviryandha

& Nashir, 2022). Anak prasekolah yaitu anak yang berusia 3-6 tahun. Aktivitas gerakan berlari, melempar dan menghitung merupakan aktivitas yang umumnya dilakukan oleh anak prasekolah. Namun, fisik dan psikis pada anak tersebut belum sepenuhnya sempurna seperti sistem muskuloskeletal sehingga rentan terhadap cedera (Astuti & Faiqoh, 2021). Rendahnya pengetahuan dan peran orang tua sebagai pembimbing anak untuk menyikat gigi dengan benar perlu mendapatkan perhatian khusus. Hal ini dibuktikan oleh data proporsi menyikat gigi dengan benar pada anak usia ≥ 3 tahun masih sebesar 2,8% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil survei studi pendahuluan yang telah dilakukan di TK Negeri Bintaro Kota Jakarta Selatan. Hasil studi pendahuluan kepada kepala sekolah mengatakan bahwa semenjak pandemi *Covid-19* (*Corona Virus Disease* 2019) upaya kegiatan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut khususnya teknik menyikat gigi yang benar pada 91 anak tidak di jalankan seperti halnya sebelum pandemi *Covid-19*. Kemudian, tidak ada penyuluhan dari pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) dan tidak ada penelitian sebelumnya terkait dengan dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut pada orang tua dan anak.

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengetahuan dan peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak prasekolah (Cahyati *et al.*; (Prasiska *et al.*, 2021), tetapi masih belum dapat meelaborasi dari kedua variabel terhadap suatu populasi, sehingga penelitian ini perlu untuk dilakukan. Hal ini melatarbelakangi penelitian saya dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Teknik Menyikat Gigi yang Benar Pada Anak Prasekolah di TK Negeri Bintaro Kota Jakarta Selatan” sebagai kepentingan bersama dalam mengurangi angka penyakit dan kondisi tidak baik pada kesehatan gigi dan mulut

pada anak prasekolah. Oleh karena itu, penting diperhatikan sebagai upaya menjaga kesehatan rongga mulut seperti karies gigi yang dapat mempengaruhi kualitas hidup.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan teknik menyikat gigi yang benar pada anak prasekolah di TK Negeri Bintaro Kota Jakarta Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan teknik menyikat gigi yang benar pada anak prasekolah di TK Negeri Bintaro Kota Jakarta Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui distribusi frekuensi jenis kelamin, usia dan pendidikan pada orang tua di TK Negeri Bintaro Kota Jakarta Selatan.
- 2) Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan orang tua di TK Negeri Bintaro Kota Jakarta Selatan.
- 3) Mengetahui distribusi frekuensi pola asuh orang tua di TK Negeri Bintaro Kota Jakarta Selatan.
- 4) Mengetahui distribusi frekuensi teknik menyikat gigi yang benar pada anak prasekolah di TK Negeri Bintaro Kota Jakarta Selatan.

5) Menganalisis hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan teknik menyikat gigi yang benar pada anak prasekolah di TK Negeri Bintaro Kota Jakarta Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan referensi, bahan bacaan, sumber kajian ilmiah yang dapat menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan dan pengabdian masyarakat yang dapat memotivasi supaya pelayanan kesehatan lebih optimal mengenai hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan teknik menyikat gigi yang benar pada anak prasekolah di TK Negeri Bintaro Kota Jakarta Selatan.

1.4.2 Bagi Orang Tua dan Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menumbuhkan kesadaran bagi orang tua dan anak akan pentingnya hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan teknik menyikat gigi yang benar pada anak prasekolah di TK Negeri Bintaro Kota Jakarta Selatan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan motivasi bagi pemangku kebijakan masyarakat dan pembuat kebijakan serta memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan teknik menyikat gigi yang benar pada anak prasekolah di TK Negeri Bintaro Kota Jakarta Selatan.